

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian menurut Sugiyono (2023:2) merupakan sasaran ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu mengenai suatu hal objektif, valid, dan *reliable* (dapat dipercaya) mengenai suatu hal atau variabel tertentu. Penelitian ini dilakukan pada UMKM sektor kuliner di Kota Tasikmalaya tahun 2025. Data diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada setiap unit UMKM sektor kuliner di Kota Tasikmalaya.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2023:2) merupakan cara ilmiah guna memperoleh data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Cara ilmiah diartikan sebagai kegiatan penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner, dan metode yang digunakan adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi di masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan, dan hasil penelitian digeneralisasikan (Sugiyono, 2023:57).

3.2.2 Operasionalisasi Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2023:68) adalah suatu karakteristik atau atribut dari individu atau suatu organisasi yang dapat diukur atau diobservasi yang memiliki variasi tertentu serta ditetapkan oleh peneliti untuk dijadikan pelajaran sehingga dapat ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini memiliki variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Sugiyono (2023:69) selanjutnya mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang memiliki pengaruh atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Sedangkan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari adanya variabel independen. Adapun variabel yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen

X_1 = Sistem Pengendalian Internal

X_2 = Sistem Informasi Akuntansi

2. Variabel Dependen

Y = Keberlanjutan Bisnis

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
Sistem Pengendalian Internal (X_1)	Proses yang dijalankan oleh dewan direksi, manajemen, serta personel lain dalam suatu entitas, yang dirancang guna memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian	1. <i>Control Environment</i> 2. <i>Risk Assessment</i> 3. <i>Control Activities</i> 4. <i>Information & Communication</i> 5. <i>Monitoring Activities</i>	Ordinal

	berkenaan dengan efektivitas dan efisiensi operasi (<i>operations</i>), keandalan pelaporan (<i>reporting</i>), serta kepatuhan terhadap hukum yang berlaku (<i>compliance</i>).		
	COSO (2013:3)		
Sistem Informasi Akuntansi (X₂)	Sistem yang dapat mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data akuntansi serta data lainnya untuk menghasilkan informasi penting yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengguna sistem 2. Prosedur dan instruksi 3. Data organisasi & kegiatan bisnis 4. <i>Software</i> pengolahan 5. Infrastruktur TI 6. Pengendalian & keamanan data 	Ordinal
	Romney & Steinbart (2016:10)		
Keberlanjutan Bisnis (Y)	Keberlangsungan bisnis didefinisikan sebagai kemampuan bisnis untuk terus beroperasi dalam jangka panjang, mempertahankan keuntungan, dan bertahan dalam persaingan yang dinamis melalui proses yang berkelanjutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan bisnis 2. Pembaruan rencana bisnis 3. Analisis pesaing 4. Kemampuan berinovasi 5. Pengambilan risiko terukur 	Ordinal
	Ligthelm (2010)		

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Menurut Sugiyono (2023:194) dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data, atau diartikan sebagai data yang dicatat secara langsung oleh peneliti untuk pertama kali dan dikumpulkan melalui survei secara langsung ke lapangan. Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan secara langsung ke lapangan melalui kuesioner. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2023:146). Jawaban responden pada skala Likert tersebut menghasilkan data berskala ordinal yang menunjukkan tingkatan atau urutan jawaban responden (Sugiyono, 2023:11). Adapun penilaian skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 2
Penilaian Skala Likert

Kode	Keterangan	Skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2023:147

2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, namun dapat melalui perantara seperti orang lain atau melalui dokumen. Penelitian ini didukung oleh data sekunder dengan buku, *e-book*, jurnal, serta artikel-artikel terkait.

3.2.3.2 Populasi Sasaran

Sugiyono (2023:126) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah UMKM sektor kuliner kategori usaha menengah di Kota Tasikmalaya yang telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi sesuai dengan variabel penelitian.

3.2.3.3 Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2023:127), dalam penelitian kuantitatif, sampel ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* atau teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2023:133). Kriteria pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. UMKM sektor kuliner dengan klasifikasi skala usaha menengah yang berlokasi di Kota Tasikmalaya
2. Telah menjalankan usahanya minimal 1 tahun
3. Telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi

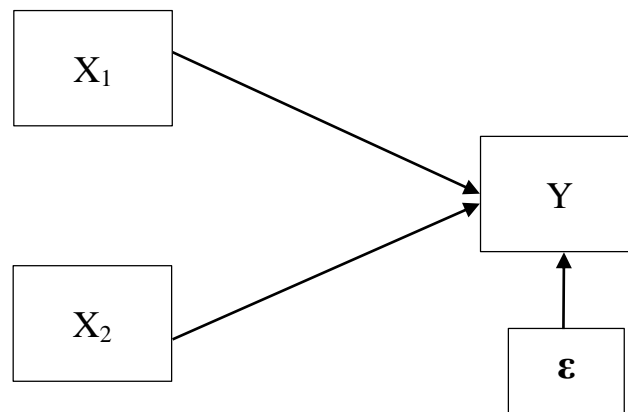
Berdasarkan hasil identifikasi lapangan, jumlah UMKM sektor kuliner dengan klasifikasi skala usaha menengah bukan usaha yang dominan di Kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, seluruh usaha menengah yang memenuhi kriteria dan dapat dijangkau akan dijadikan sampel penelitian. Penetapan jumlah tersebut

merujuk pada pendapat Roscoe (1975) yang menyatakan bahwa ukuran sampel yang layak berada dalam rentang 30 hingga 500, serta pandangan Gay dan Diehl (1992) yang menjelaskan bahwa minimal 30 responden sudah memadai untuk penelitian survei kuantitatif. Dengan demikian, jumlah sampel akhir akan disesuaikan dengan hasil identifikasi lapangan, dan dinilai layak selama tidak berada di bawah batas minimal sampel yang direkomendasikan.

3.2.4 Model Penelitian

Model penelitian atau disebut juga sebagai paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti, mencakup jumlah rumusan masalah yang mesti dijawab, teori-teori yang menjadi dasar untuk merumuskan hipotesis, serta jenis dan jumlah hipotesis. Selain itu, model penelitian juga mencakup teknik analisis statistik yang akan digunakan untuk mengolah data dan menguji kebenaran hipotesis dalam penelitian (Sugiyono, 2023:72).

Model penelitian yang disusun dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai arah dan pola hubungan antarvariabel yang diteliti. Dalam model ini, Sistem Pengendalian Internal (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2) sebagai variabel independen, serta Keberlanjutan Bisnis (Y) sebagai variabel dependen. Adapun hubungan antarvariabel digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

X_1 = Sistem Pengendalian Internal

X_2 = Sistem Informasi Akuntansi

Y = Keberlanjutan Bisnis

ϵ = Variabel lain yang tidak diteliti

Gambar 3. 1
Model Penelitian

3.2.5 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2023:320) analisis data merupakan proses mengolah dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini melibatkan pengorganisasian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan pola, pemilihan data yang relevan, serta penarikan kesimpulan, sehingga hasil analisis dapat dengan mudah dipahami, baik oleh penulis maupun orang lain.

3.2.5.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Data penelitian ini berasal dari kuesioner yang menggunakan skala Likert, menurut Ghozali (2018:4) skala Likert pada dasarnya adalah ordinal dan hanya dapat dianalisis menggunakan teknik statistik non-parametrik. Sementara itu, penelitian ini menggunakan analisis parametrik berupa regresi linear berganda yang mensyaratkan penggunaan data berskala interval. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengujian lebih lanjut, data ordinal hasil kuesioner terlebih dahulu ditransformasikan menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval (MSI)*.

Ningsih & Dukalang (2019) menjelaskan metode transformasi *Method of Successive Interval (MSI)*, dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Menghitung frekuensi observasi untuk masing-masing kategori
2. Menghitung proporsi pada setiap kategori
3. Dari proporsi yang telah diperoleh, kemudian hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. Menghitung nilai Z (distribusi normal) dari proporsi kumulatif
5. Menentukan nilai batas Z (nilai *probability density function* pada absis Z) untuk setiap kategori, dengan rumus:

$$\delta(Z) = \frac{1}{\sqrt{2\pi}} e^{-\left(\frac{Z^2}{2}\right)}, -\infty < Z < +\infty$$

dengan $\pi = 3.14159$ dan $e = 2.71828$

6. Menghitung interval rata-rata (*scale value*) untuk setiap kategori

$$scale = \frac{\text{kepadatan batas bawah} - \text{kepadatan batas atas}}{\text{daerah di bawah batas atas} - \text{daerah di bawah batas bawah}}$$

7. Menghitung nilai hasil transformasi (*score*) untuk setiap kategori melalui persamaan:

$$score = scale\ Value + |scale\ Value_{min}| + 1$$

3.2.5.2 Uji Kualitas Data

3.2.5.2.1 Uji Validitas

Uji validitas ialah pegujian yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, yang dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018:51).

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS versi 20. Pertama, nilai r tabel dihitung berdasarkan nilai df (*degree of freedom*) dan tingkat signifikansi 5%. Setelah itu, dicari nilai r hitung yang didapat dari rumus korelasi pada *corrected item-total correlation*, dengan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

x = Jumlah skor item

y = Jumlah skor total (seluruh item)

n = Jumlah responden

Data dianggap valid apabila:

1. Jika r hitung > r tabel $\alpha = 5\%$, maka kuesioner valid
2. Jika r hitung < r tabel $\alpha = 5\%$, maka kuesioner tidak valid

3.2.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang terhadap pertanyaan konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018:45).

Dalam penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach's Alpha* atau metode untuk mengukur tingkat reliabilitas tes yang digunakan untuk menilai sikap atau perilaku dengan rumus berikut:

$$\alpha = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

α = Koefisien reliabilitas alpha

k = Banyak butir pertanyaan dan butir soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variasi butir

σ_t^2 = Variasi total

Suatu variabel dikatakan reliabel apabila:

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 maka variabel dinyatakan reliabel
2. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,60 maka variabel dinyatakan tidak reliabel

3.2.5.3 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2023:206) analisis deskriptif merupakan analisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Analisis deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah

pengukuran hasil kuesioner dengan menyederhanakan interpretasi setiap tanggapan responden. Setelah diketahui nilai dari keseluruhan indikator setiap variabel, selanjutnya menentukan Nilai Jenjang Interval (NJI) dengan rumus sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

3.2.5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Tanda model regresi yang baik, ditunjukkan dengan nilai residual yang terdistribusi normal (Ghozali, 2018:161). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* atau dapat menggunakan uji statistik *Shapiro-Wilk* tergantung pada jumlah sampel yang didapatkan pada saat penelitian. *Kolmogorov-Smirnov* digunakan dalam uji normalitas apabila sampel > 50 , sedangkan *Shapiro-Wilk* digunakan apabila sampel < 50 (Mishra et al., 2019). Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Tetapi, jika data yang diuji memiliki nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak normal.

Selain itu, digunakan juga *Normal Quantile-Quantile Plot* (Q-Q Plot) yang melihat normalitas data dengan membandingkan data observasi dengan distribusi yang mendekati garis normal. Suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi berupa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal.

3.2.5.4.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Apabila terdapat korelasi antara variabel bebasnya, maka hubungan antar variabel bebas dan variabel terikat terganggu (Ghozali, 2018:107).

Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas atau tidak adalah:

1. Jika nilai *Tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF $< 10,0$ maka variabel dinyatakan bebas multikolinieritas.
2. Jika nilai *Tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF $> 10,0$ maka variabel dinyatakan ada multikolinieritas.

3.2.5.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan atau pengamatan yang lain. Jika varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak berubah, maka disebut homoskedastisitas (Ghozali, 2018:137). Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas ialah:

1. Jika ada plot tertentu, seperti titik ada yang membentuk bola tertentu tertatur (bergelombang, melebur kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.2.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Ghozali, 2018:96). Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Bisnis

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X₁ = Sistem Pengendalian Internal

X₂ = Sistem Informasi Akuntansi

e = *Error Term*

3.2.5.6 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2018).

Nilai R² yang kecil artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel terbatas. Nilai yang mendekati satu artinya variabel tersebut memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji koefisien determinasi menggunakan nilai *R squares* yang sering digunakan oleh peneliti. Hal tersebut disebabkan karena

nilainya dapat naik atau turun dengan adanya penambahan variabel baru, tergantung korelasi antara variabel bebas tambahan tersebut dengan variabel terikatnya.

3.2.5.7 Uji Hipotesis

3.2.5.7.1 Uji Simultan / Bersama-Sama (Uji F)

Uji statistik F atau uji simultan / bersama-sama digunakan untuk menilai pengaruh bersama-sama atau semua variabel independen terhadap variabel dependen. Prosedur ini dilakukan dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05 (α 5%). Langkah-langkah untuk pengujian uji simultan atau uji F sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik dirumuskan:

Ho: $\beta y x_1 = \beta y x_2 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

Ha: $\beta y x_1 = \beta y x_2 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

2. Dasar pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, yang berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap terikat.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Jika nilai sig $< 0,05$ maka Ho ditolak dan Ha diterima
- b) Jika nilai sig $> 0,05$ maka Ho diterima dan Ha ditolak

3. Statistik uji yang digunakan

Rumus uji F_{hitung} untuk menguji hipotesis di atas adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{\frac{1 - R^2}{(n - k - 1)}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

k = Jumlah variabel bebas

n = Jumlah anggota sampel

Sedangkan untuk menentukan nilai F_{hitung} digunakan kriteria:

- a) Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05
- b) *Degree of freedom* pembilang (df_1) = k dan *degree of freedom* penyebut (df_2) = $n - k - 1$

3.2.5.7.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t (parsial) menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:98). Prosedur dilakukan dengan membandingkan nilai t statistik (hasil dari analisis regresi) dengan nilai t yang tercantum pada tabel distribusi t. tingkat signifikansi yang diterapkan adalah 5% atau 0,05 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel dianggap cukup signifikan, sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Hipotesis statistik dirumuskan:

a) Untuk variabel Sistem Pengendalian Internal

Ho: $\beta y x_1 = 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

Ha: $\beta y x_1 \neq 0$, artinya Sistem Pengendalian Internal berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

b) Untuk variabel Sistem Informasi Akuntansi

Ho: $\beta y x_2 = 0$, artinya Sistem Informasi Akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

Ha: $\beta y x_2 \neq 0$, artinya Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis.

2. Menentukan pernyataan hipotesis

a) Ho: artinya tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b) Ha: artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Maka hal tersebut,

a) Ho diterima dan Ha ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Ho ditolak dan Ha diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya masing-masing variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

3. Dasar pengambilan keputusan

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi:

- a) Apabila nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- b) Apabila nilai sig $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

4. Statistik uji yang digunakan

Rumus umum uji t_{hitung} untuk menguji hipotesis di atas, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = ukuran sampel

t = t_{hitung} yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t_{tabel}

Sedangkan untuk menentukan nilai t_{tabel} , digunakan kriteria:

- a) Taraf signifikansi (α) sebesar 0,05
- b) *Degree of freedom* (df) = $n - k - 1$

3.2.5.7.3 Penarik Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian di atas, maka penulis akan melakukan pengujian analisis kuantitatif seperti tahapan di atas. Kemudian menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh mengenai diterima atau ditolaknya hipotesis.